

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 KESIUT

Ni Wayan Erni Sukanti^{1*}, I Ketut Suparya², I Made Ari Winangun³

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

luherni4@gmail.com^{1*}, iketutsuparya@gmail.com², ari.winangun@stahnmpukuturan.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri 1 Kesiut Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. Masalah yang diidentifikasi dalam pembelajaran sebelumnya adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa terhadap materi IPA, yang disebabkan oleh kurangnya strategi pengajaran yang menarik dan rendahnya kemampuan siswa. Data yang diperoleh jumlah siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kesiut adalah 24 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus melibatkan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian prasiklus kategori tinggi ada 4 orang (17%), kategori sedang 7 orang (29%), kategori rendah 6 orang (25%), sangat rendah 7 orang (29%). Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kategori tinggi 38%, kategori sedang 33%, kategori rendah 17%, dan kategori sangat rendah 12%. Pada siklus II meningkat yang ditunjukkan dari kemampuan berpikir kritis siswa kategori sangat tinggi 54%, kategori tinggi 33%, kategori sedang 8%, kategori rendah 5%, dan kategori sangat rendah tidak ada. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I yang tuntas KKTP ada 9 siswa atau sebesar 38%, sedangkan siswa yang belum tuntas KKTP ada 15 siswa atau sebesar 62%. Siklus II yang tuntas KKTP ada 21 siswa atau sebesar 87%, sedangkan yang belum tuntas KKTP ada 3 siswa atau sebesar 13%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Discovery Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis, IPA, Penelitian Tindakan Kelas.

THE EFFECT OF DISCOVERY LEARNING MODEL IN SCIENCE LEARNING TO IMPROVE CRITICAL THINKING ABILITIES AND LEARNING OUTCOMES OF GRADE IV STUDENTS OF SD NEGERI 1 KESIUT

ABSTRACT

This research aims to find out whether the application of the Discovery Learning model can improve critical thinking skills and science learning outcomes of students in class IV of SD Negeri 1 Kesiut, Kerambitan District, Tabanan Regency. The problem identified in previous learning was the low critical thinking skills and student learning outcomes regarding science material, which was caused by a lack of interesting teaching strategies and low student abilities. The data obtained is that the number of Class IV students at SD Negeri 1 Kesiut is 24 people. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in three cycles. Each cycle involves four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The pre-cycle research results included 4 people in the high category (17%), 7 people in the medium category, 6 people in the low category (25%), 7 people in the very low category (29%). The results of the first cycle of research showed that students' critical thinking abilities were in the high category 38%, 33% in the medium category, 17% in the low category, and 12% in the very low category. In cycle II, the increase was shown in the critical thinking abilities of students in the very high category, 54%, in the high category, 33%, in the medium category, 8%, in the low category, 5%, and in the very low category, none. There were 9 students who had

completed the KKTP or 38% of the learning outcomes in cycle I, while there were 15 students who had not completed the KKTP or 62%. In cycle II, there were 21 students who had completed the KKTP or 87%, while there were 3 students who had not completed the KKTP or 13%. The research results show that the Discovery Learning model is proven to be able to improve critical thinking skills and student learning outcomes.

Keywords: Discovery Learning, Critical Thinking Ability, Science, Classroom Action Research.

PENDAHULUAN (Introduction)

Dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis yang akan dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Kemampuan berpikir kritis termasuk dalam kemampuan yang esensial dan berfungsi untuk aspek kehidupan. Dari beberapa cara berpikir yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, berpikir kritis termasuk cara yang sangat penting dipahami peserta didik. Keterampilan berpikir kritis pada diri peserta didik dapat berpengaruh terhadap kemampuan, efektivitas, dan kecepatan dalam belajar (Warniasih et al., 2019). Selain itu, kemampuan berpikir kritis dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Safna & Wulandari, 2018). Dalam kurikulum Merdeka kemampuan berpikir kritis penting untuk dikembangkan oleh setiap peserta didik. Dimana peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Namun kenyataannya, masih banyak peserta didik yang belum terasah kemampuan berpikir kritisnya sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang optimal.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Kesiut, Kecamatan Kerambitan, Tabanan, peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran. Hanya ada empat orang peserta didik yang aktif dalam pembelajaran yang lainnya bersikap pasif. Guru sudah menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi namun kemampuan berpikir kritis peserta didik belum optimal. Keterbatasan media

pembelajaran dan metode yang dipergunakan oleh guru menjadi kendala bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Untuk mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik, diperlukan suatu metode, model, strategi maupun pendekatan pembelajaran yang inovatif agar peserta didik dapat tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, apalagi pembelajaran IPA yang merupakan pembelajarn yang tidak menyenangkan bagi peserta didik. Guru yang sudah menggunakan dan menerapkan model, metode, strategi dan pendekatan yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik, tentu akan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Dengan menggunakan metode dan startegi yang menarik peserta didik dapat termotivasi dan pembelajaran akan lebih bertahan lama sampai peserta didik dewasa.

Saat ini di dunia pendidikan terus mengalami berbagai perkembangan kurikulum, Hal ini dibuktikan dengan perubahan kurikulum 2013 kurikulum merdeka. Pada hal ini, kurikulum merdeka diartikan sebagai upaya pembaharuan pemebelajaran dengan kerangka yang lebih mudah, materi yang disajikan lebih penting atau langsung pada inti, penegmbangan karakter, dan pengetahuan peserta didik. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi memberikan keleluasaan kepada satuan Pendidikan untuk menentukan kuriklulum yang akan digunakan. Dalam Kurikulum Merdeka model pembelajaran yang cocok adalah *Discovery Learning*. *Discovery Learning* sebagai cara

belajar siswa aktif melalui proses menemukan dan menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang didapatkan akan bertahan lama dalam ingatan peserta didik (Wahyu Candra Dwi Safitri, and Nani Mediatati, 2021). (Ana, 2019) sependapat bahwa *Discovery Learning* merupakan pembelajaran yang tidak diberikan secara keseluruhan, namun peserta didik mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah, sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritis setiap individu dan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang bisa merangsang keahlian peserta didik dalam pemecahan masalah melewati pengolahan data yang sudah dikumpulkan guna membuktikan konsep-konsep yang terlibat di dalam lingkungan saat belajar (Ishak, Dwi dan Nyoman, 2017 hlm. 6).

Melalui model *Discovery Learning* peserta didik belajar menemukan suatu proses, berpikir kritis, analisis dan mencoba untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Kemudian peserta didik mampu berpikir kritis dan analitis akan berdampak pada hasil belajar yang akan meningkat. (Sestiya et al., 2020) menyatakan berpikir kritis mengacu pada kemampuan untuk menganalisis informasi, menentukan relevansi informasi yang dikumpulkan, menafsirkannya, dan memecahkan masalah. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021).

METODE PENELITIAN (*Research Methods*)

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari tiga siklus, termasuk tahap

pra-siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat langkah utama, yaitu merancang rencana, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, dan menganalisis hasil melalui refleksi (*Utomo et al., 2024*). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Kesiut Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, tempat subjek penelitian berada. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan memiliki sifat spiral, dengan pelaksanaannya melalui rangkaian tahapan sistematis, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), evaluasi (*evaluating*), dan refleksi (*reflection*) (Septiningtiyas, 2020).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak hanya berfokus pada proses mengidentifikasi masalah, tetapi juga bertujuan untuk menyelesaikannya melalui upaya perubahan dan perbaikan yang dilakukan secara berkesinambungan. Penelitian ini melibatkan siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 1 Kesiut, Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan sebagai subjek, dengan total 24 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Subjek dipilih karena adanya permasalahan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Pada pra siklus, kegiatan diawali dengan tahap perencanaan, yakni penyusunan perangkat pembelajaran. Tahap pelaksanaan dilanjutkan dengan menerapkan pembelajaran sesuai perangkat yang telah dirancang. Observasi dilakukan untuk memantau jalannya proses pembelajaran, sedangkan tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan siklus pertama dan menyusun strategi perbaikan untuk siklus pertama dan kedua. Siklus pertama dan kedua dilakukan dengan proses yang serupa, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Instrumen utama yang digunakan adalah tes hasil belajar, dengan analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan teknik analisis statistik deskriptif komparatif kemampuan berpikir kritis dan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Keberhasilan penelitian diukur berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai hasil belajar dengan kategori sedang atau lebih, serta ketuntasan belajar klasikal mencapai minimal 80%. Selain itu, persentase siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 70% juga menjadi acuan utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan model *Discovery Learning* secara keseluruhan telah berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dirancang sebelumnya. Berikut ini disajikan data rekapitulasi peningkatan hasil belajar, khususnya pada muatan pelajaran IPA, yang diperoleh dari tahap pra-penelitian (pra-siklus) hingga setelah pelaksanaan penelitian pada siklus I dan siklus II. Data lengkap disajikan dalam tabel berikut.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	81-100	0	0
Tinggi	61-80	4	17 %
Sedang	41-60	7	29 %
Rendah	21-40	6	25 %
Sangat Rendah	1-20	7	29 %
Jumlah		24	100 %
Kesimpulan		Belum Berhasil	

Tabel.1 Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Pra Siklus

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tuntas	≥ 70	4	17 %
Tidak Tuntas	≤ 69	20	83 %
KKTP	70		
Nilai Terendah	20		
Nilai Tertinggi	80		

Tabel.2 Distribusi Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan Tabel 1, pada tahap pra-siklus, hanya 17% siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Capaian tersebut masih jauh di bawah target ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan perbaikan melalui penerapan model *Discovery Learning* pada siklus I. Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, persentase peserta didik yang mencapai KKTP meningkat sebesar 38%. Namun, hasil tersebut belum memenuhi target ketuntasan klasikal minimal 80%, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan adanya beberapa kendala, baik di pihak peserta didik maupun guru. Salah satu kendala utama adalah kurangnya fokus sebagian peserta didik saat mengikuti kegiatan mengisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam diskusi kelompok. Refleksi dari temuan ini menjadi dasar untuk perbaikan di siklus II dengan mengintegrasikan model *Discovery Learning* menggunakan video interaktif. Hasil siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	81-100	0	0
Tinggi	61-80	9	38 %
Sedang	41-60	8	33 %
Rendah	21-40	4	17 %
Sangat Rendah	1-20	3	12 %
Jumlah		24	100 %
Kesimpulan		Belum berhasil	

Tabel.3 Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tuntas	≥ 70	9	38 %
Tidak Tuntas	≤ 69	15	62 %
KKTP	70		
Nilai Terendah	20		
Nilai Tertinggi	80		

Tabel.4 Distribusi Hasil Belajar Siklus I

Pada siklus II, hasil pembelajaran IPA menunjukkan peningkatan sebesar 16%. Kendala dari siklus I berhasil diatasi, antara lain dengan memanfaatkan video interaktif untuk membantu meningkatkan fokus peserta didik. Persentase peserta didik yang mencapai KKTP pada siklus II mencapai 87%, melampaui target ketuntasan klasikal sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan video interaktif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 1 Kesiut, Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. Hasil siklus

II disajikan dalam tabel berikut:

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	81-100	13	54%
Tinggi	61-80	8	33 %
Sedang	41-60	2	8 %
Rendah	21-40	1	5 %
Sangat Rendah	1-20	0	- %
Jumlah		24	100 %
Kesimpulan		Berhasil	

Tabel.5 Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tuntas	≥ 70	21	87 %
Tidak Tuntas	≤ 69	3	13 %
KKTP	70		
Nilai Terendah	40		
Nilai Tertinggi	90		

Tabel.6 Distribusi Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kesiut pada siklus II yang tuntas dengan KKTP adalah 21 orang atau sebesar 87 %, sedangkan peserta didik yang belum tuntas KKTP adalah 3 orang atau sebesar 13%.

Analisis deskriptif komparatif data kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada siklus I dan II menunjukkan hasil sebagai berikut:

No.	Katagori	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	0		13	54
2	Tinggi	9	38	8	33
3	Sedang	8	33	2	8
4	Rendah	4	17	1	5
5	Sangat Rendah	3	12	0	0
Jumlah		24	100	24	100
Kesimpulan		Belum berhasil		Berhasil	

Tabel 7. Analisis Deskriptif Komparatif Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan kemampuan berpikir kritis dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I kemampuan berpikir kritis sangat tinggi tidak ada, katagori tinggi sebanyak 9 siswa atau sebesar 38 %, katagori sedang sebanyak 8 siswa atau 33 %, katagori rendah 4 siswa atau 17 % sedangkan sangat rendah sebanyak 3 siswa atau 12 %. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis sangat tinggi sebanyak 13 siswa atau sebesar 54 %, untuk katagori tinggi sebanyak 8 siswa atau 33 %, untuk katagori sedang sebanyak 2 siswa atau 8 %, untuk katagori rendah sebanyak 1 siswa atau 5 %, sedangkan untuk katagori sangat rendah sudah tidak ada. Hasil analisis deskriptif komparatif kemampuan berpikir kritis mulai dari siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kesiut, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan.

Selanjutnya adalah analisis deskriptif komparatif data ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV pada siklus I dan siklus II,

ditunjukkan pada hasil berikut:

No.	Katagori	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	Tuntas	9	38	21	87
2	Tidak Tuntas	15	62	3	13

Tabel 8. Analisis Deskriptif Komparatif Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 8, ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan. Peserta didik yang tuntas pada siklus I sebanyak 9 siswa atau sebesar 38 % dan yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa atau sebesar 62 %. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa atau sebesar 87 % dan yang tidak tuntas 3 siswa atau sebesar 13 %. Dengan demikian penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Kesiut melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Wahyu Candra Dwi Safitri, Nani Mediatati, 2021) dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” yang dilakukan di SD Negeri 2 Gunungtumpeng dengan subjek penelitian adalah kelas IV. Melalui model *Discovery Learning* hasil penelitian siklus I menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa katagori tinggi 13%, katagori sedang 37%, katagori rendah 42% sedangkan katagori sangat rendah sebesar 8%. Pada siklus II meningkat yang ditunjukkan dari kemampuan berpikir kritis siswa katagori sangat tinggi 54%, katagori tinggi 30%, katagori sedang

8%, katagori rendah 8%, sedangkan katagori sangat rendah sudah tidak ada. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I yang tuntas KKTP ada 3 siswa atau 13 % dan yang belum tuntas sebanyak 21 siswa atau sebesar 87%. Pada siklus II yang tuntas KKTP sebanyak 20 siswa atau sebesar 83%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa atau sebesar 17 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Windi Oktaviani, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni, 2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 3 Nambuhan, Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan, diperoleh hasil bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar Matematika. Hasil analisis data kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan rata-rata pra siklus sebesar 54, kemudian siklus I meningkat menjadi 68, dan siklus II meningkat menjadi 78. Selanjutnya hasil analisis data hasil belajar menunjukkan bahwa pada pra siklus tingkat ketuntasan sebesar 34,61%, siklus I sebesar 73,07%, dan siklus II sebesar 84,62%. Kemampuan berpikir kritis siswa ditunjukkan dari hasil pra siklus sebesar 26,92%, siklus I sebesar 73,07%, dan siklus II sebesar 84,62%.

SIMPULAN (*Conclusion*)

Setelah kami melaksanakan seluruh tahapan penelitian dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II, dimana tiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi maka diperoleh

kesimpulan yaitu penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan video interaktif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Kesiut Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan.

UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgements*)

Ucapan terima kasih yang pertama saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmatnyalah saya dapat menyelesaikan artikel penelitian tindakan kelas ini. Yang kedua saya ucapkan terima kasih kepada seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meningkatkan kompetensi dalam program studi S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini. Yang ketiga saya ucapkan terima kasih kepada Bapak I Ketut Suparya dan I Made Ari Winangun selaku Dosen Pembimbing saya dalam mata kuliah Inovasi Pembelajaran IPA SD yang telah banyak sekali memberikan saya pelajaran dan pengalaman tentang merancang model dan media pembelajaran IPA. Yang keempat saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, suami, anak – anak dan seluruh keluarga saya yang telah mendukung penuh diri saya dalam menempuh pendidikan. Yang kelima saya ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kesiut tempat saya melakukan penelitian dan rekan – rekan Guru serta Staf Tata Usaha yang sudah membantu saya selama pendidikan dan penelitian. Yang terakhir saya ucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Kesiut Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan tempat saya melaksanakan penelitian yang telah dengan antusias mengikuti pembelajaran yang saya laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA (*Literate Cited*)

- Khamidah, K., & Warniasih, K. 2019. Efektivitas Model Discovery Learning Ditinjau Dari Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Gamping. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1), 27-36.
- Safna, O. P., & Wulandari, S. S. 2022. Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Siswa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 140-154.
- Safitri, Wahyu Candra Dwi, and Nani Mediatati. 2021. "Penerapan model discovery learning dalam pembelajaran ipa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 5.3.
- Oktaviani, W., Kristin, F., & Anugraheni, I. 2018. Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 5-10.
- Hanjani, U. H. 2022. *Analisis Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Model Discovery Learning (Penelitian Studi Pustaka Pada Peserta Didik Sekolah Dasar)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. 2024. Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19-19.